



Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Guna Kesetaraan Gender

Uni Liliana

SMA Pesantren Putri Al-Manawwarah

Email: unililiana923@gmail.com

ABSTRACT

Women empowerment is a strategic process aimed at ensuring that women have equal access to rights, opportunities, and resources to realize their full potential in various aspects of life, including economic, social, political, cultural, and legal. This empowerment is essential not only for individual women but also for the overall progress of society, as empowered women can make greater contributions to family welfare and inclusive and equitable social development. Education plays a key role in this process, serving as a transformative tool that can change gender roles, promote equality, and support the creation of a more civilized, just, and prosperous society. Therefore, efforts to empower women must be continuously improved to achieve the goals of gender equality and overall social well-being.

Keywords: Women's empowerment, gender equality, access, potential, education, well-being

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan merupakan proses strategis yang bertujuan untuk memastikan perempuan memiliki akses yang setara terhadap hak, kesempatan, dan sarana untuk mewujudkan potensi penuh mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, politik, budaya, dan hukum. Pemberdayaan ini esensial tidak hanya bagi individu perempuan tetapi juga bagi kemajuan masyarakat secara keseluruhan, karena perempuan yang diberdayakan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesejahteraan keluarga dan pembangunan sosial yang inklusif serta adil. Pendidikan memainkan peran kunci dalam proses ini, berfungsi sebagai alat transformasi yang mampu mengubah peran gender, meningkatkan kesetaraan, dan mendukung terciptanya masyarakat yang lebih beradab, adil, dan makmur. Dengan demikian, upaya pemberdayaan perempuan harus terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan kesetaraan gender dan kesejahteraan sosial secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pemberdayaan perempuan, kesetaraan gender, akses, potensi, pendidikan, kesejahteraan

PENDAHULUAN

Pendidikan mencakup proses multifaset dalam menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan norma budaya, melayani kebutuhan individu dan masyarakat. Ini adalah interaksi dinamis antara pembelajaran yang dilembagakan dan pengembangan pribadi, sering mencerminkan nilai-nilai dan ideologi masyarakat di mana ia ada.

Pendidikan memang memainkan peran penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Di satu sisi, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi pribadi, memberi individu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Di sisi lain, pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai, norma, dan ideologi tertentu yang sering kali berakar pada konteks budaya, sosial, dan sejarah suatu masyarakat.

Melalui pendidikan, individu belajar cara untuk beradaptasi dengan harapan dan tuntutan masyarakat, sehingga mempromosikan kesesuaian sosial. Namun, pendidikan juga dapat menjadi alat untuk perlawanan, di mana individu atau kelompok dapat menggunakan pengetahuan dan pemahaman mereka untuk menantang norma-norma yang ada dan mendorong perubahan sosial.

Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses kritis di mana individu belajar untuk memahami dunia di sekitar mereka dan menemukan cara untuk berpartisipasi dalam pembentukannya. Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan; itu juga melibatkan pemikiran kritis, penalaran etis, dan kecerdasan emosional. Ini menumbuhkan tanggung jawab pribadi dan keterlibatan masyarakat, mempersiapkan individu untuk berkontribusi secara bermakna bagi masyarakat.

Sementara pendidikan sering dipandang sebagai alat untuk pemberdayaan dan kemajuan masyarakat, pendidikan juga dapat melanggengkan ketidaksetaraan dan hegemoni budaya. Dualitas ini menyoroti kebutuhan berkelanjutan untuk pemeriksaan kritis praktik pendidikan dan implikasinya yang lebih luas. (Adrea, Lawrence., 2009).

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN GUNA KESETARAAN GENDER

1. Pemberdayaan Perempuan

Perempuan sering memenuhi peran sebagai pengasuh dan ibu, tetapi mereka juga terlibat aktif di berbagai bidang, termasuk politik dan pendidikan. Perempuan memiliki hak yang sama untuk pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan publik, meskipun mereka terus menghadapi tantangan dalam mencapai kesetaraan penuh.

Sementara aspek biologis menjadi perempuan sangat signifikan, pemahaman yang berkembang tentang identitas gender dan peran sosial yang ditempati perempuan menyoroti perlunya pendekatan bernuansa untuk diskusi tentang perempuan, mengakui pengalaman unik mereka dan struktur masyarakat yang lebih luas yang memengaruhi mereka. (Kimberly, Cox., Shannon, Draucker., Doreen, Thierauf., Victoria, Wiet., 2023).

Pemberdayaan adalah proses di mana individu atau kelompok diberi kemampuan, sumber daya, kepercayaan diri, dan otoritas untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka dan membuat keputusan yang mempengaruhi mereka. Dalam konteks yang lebih luas, pemberdayaan bertujuan untuk mengurangi ketidaksetaraan dan meningkatkan partisipasi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya.

Adapun unsur-unsur pemberdayaan, yaitu: pertama, peningkatan kapasitas, yakni: memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan agar individu atau kelompok dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan mereka. Kedua, kemandirian, yakni: mengembangkan kemampuan untuk bertindak secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain, baik dalam aspek finansial, pengambilan keputusan, atau kehidupan sehari-hari. Ketiga, akses terhadap sumber daya, yakni: memastikan individu atau kelompok memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk memberdayakan diri, seperti pendidikan, layanan kesehatan, pekerjaan, atau informasi. Keempat, partisipasi dalam pengambilan keputusan, yakni: meningkatkan kemampuan dan peluang bagi individu atau kelompok untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, baik di tingkat keluarga, komunitas, atau masyarakat yang lebih luas. Kelima, perlindungan hak, yakni: pemberdayaan juga melibatkan upaya

untuk melindungi hak-hak individu atau kelompok, serta memastikan bahwa mereka memiliki hak yang sama dalam hukum dan kebijakan.

Secara keseluruhan, pemberdayaan adalah tentang memberikan kesempatan dan alat kepada individu atau kelompok untuk mencapai potensi penuh mereka dan membuat keputusan yang berdampak positif pada kehidupan mereka sendiri dan masyarakat. (Prodip, Karmakar., Samirranjan, Adhikari., 2023).

Pemberdayaan perempuan adalah proses meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan perempuan untuk berpartisipasi penuh dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perempuan memiliki hak, peluang, dan akses yang setara dengan laki-laki dalam segala bidang.

Pemberdayaan perempuan juga melibatkan upaya menghilangkan hambatan struktural dan budaya yang menghalangi perempuan mencapai potensi penuh mereka. Ini bisa meliputi pendidikan, pelatihan keterampilan, akses ke sumber daya ekonomi, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga, masyarakat, hingga nasional.

Secara lebih luas, pemberdayaan perempuan bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender, meningkatkan kualitas hidup perempuan, dan pada akhirnya memperkuat keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. (Dr., Sidhant, khulbe., Dr., Puran, chandra, Joshi., 2024).

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek:

a. Pemberdayaan Ekonomi

Dalam hal ini terdiri atas: pertama, akses terhadap Pekerjaan dan Kewirausahaan. Pemberdayaan ekonomi perempuan melibatkan upaya memberikan perempuan akses yang sama terhadap pekerjaan yang layak, gaji yang adil, dan peluang untuk berwirausaha. Ini termasuk memfasilitasi akses mereka ke sumber daya seperti modal, pelatihan, dan pasar. Kedua, kemandirian finansial. Pemberdayaan ekonomi memungkinkan perempuan memiliki kontrol atas pendapatan dan sumber daya ekonomi, yang merupakan langkah penting untuk memastikan kemandirian dan mengurangi ketergantungan ekonomi pada orang lain.

b. Pemberdayaan Sosial

Dalam hal ini terdiri atas: pertama, Pendidikan. Salah satu cara paling mendasar untuk memberdayakan perempuan adalah melalui pendidikan. Pendidikan memungkinkan perempuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat secara penuh dan setara. Kedua, akses terhadap kesehatan. Pemberdayaan sosial juga mencakup akses perempuan terhadap layanan kesehatan yang memadai, termasuk kesehatan reproduksi, yang penting untuk kesejahteraan fisik dan mental mereka.

c. Pemberdayaan Politik

Dalam hal ini terdiri atas: pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Pemberdayaan politik perempuan berfokus pada meningkatkan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan di semua tingkatan, baik itu di rumah tangga, komunitas, atau pemerintahan. Ini termasuk memperjuangkan keterwakilan perempuan di posisi kepemimpinan dan pemerintahan. Kedua, hak asasi dan legalitas. Memastikan bahwa perempuan memiliki hak asasi yang sama dengan laki-laki, termasuk hak untuk memilih, dipilih, dan mengekspresikan diri mereka dalam ruang publik.

d. Pemberdayaan Budaya

Dalam hal ini terdiri atas: pertama, penghapusan stereotip gender. Pemberdayaan budaya melibatkan upaya menghilangkan stereotip gender yang membatasi perempuan pada peran-peran tertentu dalam masyarakat. Ini juga mencakup penghargaan dan pengakuan terhadap kontribusi budaya perempuan. Kedua, penguatan identitas. Perempuan diberdayakan untuk merayakan dan menghargai identitas mereka tanpa takut diskriminasi atau stigma. Ini dapat mencakup kebebasan untuk memilih bagaimana mereka berpakaian, bertindak, dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan budaya.

e. Pemberdayaan Hukum

Dalam hal ini terdiri atas 2, yaitu: pertama, perlindungan hukum. Memberikan perempuan akses terhadap perlindungan hukum yang setara, termasuk hak atas tanah, warisan, dan perlindungan dari kekerasan. Kedua, penegakan hukum. Meningkatkan penegakan hukum untuk melindungi

perempuan dari kekerasan berbasis gender dan diskriminasi, serta memberikan mereka hak yang setara dalam sistem hukum.

Adapun tantangan dalam pemberdayaan perempuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Norma Sosial dan Budaya. Banyak masyarakat masih mempertahankan norma dan tradisi yang membatasi peran perempuan. Ini bisa menjadi hambatan besar dalam upaya pemberdayaan.
- b. Akses terhadap Sumber Daya. Perempuan seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi, terutama di daerah pedesaan atau masyarakat yang terpinggirkan.
- c. Kekerasan Berbasis Gender. Kekerasan terhadap perempuan, baik dalam bentuk kekerasan fisik, emosional, atau ekonomi, tetap menjadi tantangan besar bagi pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan perempuan sangatlah penting, tidak hanya penting bagi perempuan itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Ketika perempuan diberdayakan, mereka dapat berkontribusi lebih signifikan dalam ekonomi, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan mendukung perkembangan sosial yang lebih inklusif dan adil. Masyarakat yang memberdayakan perempuan cenderung lebih sejahtera dan harmonis karena adanya partisipasi yang setara dari semua anggotanya.

Dengan demikian, pemberdayaan perempuan adalah upaya yang kompleks dan menyeluruh untuk memastikan bahwa perempuan memiliki hak, kesempatan, dan sarana untuk mencapai potensi penuh mereka dalam segala aspek kehidupan. (Andrei, Petroia., Ana, Stegarescu., 2024).

Berdasarkan hal tersebut dapat diimpulkan bawa pemberdayaan perempuan adalah upaya kompleks yang melibatkan berbagai aspek kehidupan. Ini bukan hanya penting bagi perempuan itu sendiri, tetapi juga bagi seluruh masyarakat. Ketika perempuan diberdayakan, mereka dapat berkontribusi lebih signifikan dalam berbagai bidang, yang pada akhirnya akan membawa kemakmuran dan kesejahteraan bagi semua anggota masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan

perempuan harus menjadi prioritas dalam upaya membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

2. Pendidikan bagi Perempuan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat fundamental dalam Islam, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai fondasi bagi kehidupan yang berlandaskan pada iman dan amal saleh. Pendidikan sangat penting dalam Islam disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu: perintah langsung dari Allah Swt., menuntut ilmu adalah wajib, memperkuat keimanan dan ketaqwaan, bekal untuk kehidupan di dunia dan akhirat, meningkatkan kualitas diri dan masyarakat, mendukung peran dalam keluarga dan masyarakat, menghapuskan kebodohan dan taklid buta.

Secara keseluruhan, pendidikan dalam Islam adalah jalan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat. Ini adalah sarana untuk meraih ridha Allah dan menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan-Nya. Oleh karena itu, setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, dianjurkan untuk terus menuntut ilmu sepanjang hayat. (Hisan, Mursalin., 2024).

Pendidikan bagi perempuan memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam. Islam mendorong semua umatnya, baik laki-laki maupun perempuan, untuk menuntut ilmu. Hal ini didasarkan pada beberapa dalil dan hadis yang menekankan pentingnya pendidikan, seperti hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim (laki-laki dan perempuan)." (HR. Ibnu Majah).

Selain itu, berikut ini juga terdapat beberapa alasan mengapa pendidikan bagi perempuan sangat penting dalam Islam:

1. Tanggung Jawab sebagai Ibu dan Pendidik Pertama

Perempuan memiliki peran penting dalam mendidik generasi penerus. Ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, dan pendidikan yang baik akan membantu ibu dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter anak yang shalih dan shalihah.

2. Meningkatkan Kualitas Hidup

Pendidikan membantu perempuan memahami hak-hak mereka, menjalankan tugas-tugas agama dengan lebih baik, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Dengan pendidikan, perempuan dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan politik.

3. Kesetaraan dalam Menuntut Ilmu

Islam menekankan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam menuntut ilmu. Tidak ada diskriminasi dalam Islam terkait siapa yang berhak mendapatkan pendidikan. Setiap Muslim, tanpa memandang gender, memiliki kewajiban yang sama untuk mencari pengetahuan.

4. Memberdayakan Perempuan

Pendidikan memberdayakan perempuan untuk menjadi mandiri, baik secara ekonomi maupun dalam pengambilan keputusan. Islam sangat menghargai perempuan yang berpengetahuan dan bijaksana dalam menjalankan peran mereka dalam keluarga dan masyarakat.

5. Menegakkan Keadilan

Dengan pendidikan, perempuan dapat memahami hukum-hukum Islam dan menjalankan hak serta kewajiban mereka sesuai dengan syariat. Ini juga membantu dalam menegakkan keadilan dalam rumah tangga dan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan pendidikan bagi perempuan dalam Islam bukan hanya hak, tetapi juga kewajiban yang harus dipenuhi untuk membangun masyarakat yang adil, makmur, dan berakhlak. (Hassan, Malami, Alkanchi., Nura, Ahmad., Yusnani, Mohd, Yusof., Ashraf, Mohammad, Zaidan., 2024).

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Secara umum, pendidikan bisa dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Pendidikan Formal yaitu pendidikan yang berlangsung di institusi pendidikan seperti: sekolah, perguruan tinggi, dan universitas. Pendidikan formal memiliki struktur yang jelas,

dimulai dari tingkat dasar hingga ke pendidikan tinggi. Kurikulum diatur secara sistematis, dan evaluasi dilakukan melalui ujian atau penilaian lainnya. Contoh pendidikan formal meliputi: SD, SMP, SMA, dan universitas.

- b. Pendidikan Nonformal yaitu jenis pendidikan yang terjadi di luar sistem pendidikan formal. Pendidikan nonformal bisa mencakup kursus-kursus, pelatihan keterampilan, dan program pendidikan masyarakat. Biasanya lebih fleksibel dalam hal waktu dan kurikulum, dan sering kali bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis atau pengetahuan khusus.
- c. Pendidikan Informal yaitu pendidikan yang terjadi secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan informal tidak terstruktur seperti pendidikan formal atau nonformal, tetapi sangat penting dalam pengembangan pribadi seseorang. Pendidikan ini terjadi melalui interaksi dengan keluarga, teman, dan masyarakat, serta melalui media massa dan teknologi.
- d. Pendidikan Karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, seperti pengetahuan akademis, tetapi juga aspek afektif seperti nilai-nilai moral, etika, dan sikap. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.
- e. Pendidikan Seumur Hidup yaitu konsep yang menekankan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada usia sekolah atau masa muda, tetapi merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Setiap tahap kehidupan menawarkan kesempatan untuk belajar dan berkembang, baik melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Secara keseluruhan, pendidikan adalah alat yang penting untuk mengembangkan potensi manusia, memperluas wawasan, dan mempersiapkan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang beradab, adil, dan makmur. (Sriatun, Sriatun., Sugiono, Sugiono., Nanda, Bella, Kurniasih., Hendrizal, Hendrizal., 2024).

Pendidikan bagi perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam mengubah individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut ini beberapa kaitan penting antara pendidikan dan perempuan:

- a. Pemberdayaan Individu yakni pendidikan memungkinkan perempuan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dengan pendidikan, perempuan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang membuka peluang untuk pekerjaan yang lebih baik, peningkatan pendapatan, dan kesempatan untuk hidup mandiri. Pendidikan juga memperkuat kepercayaan diri perempuan dalam membuat keputusan yang mempengaruhi hidup mereka.
- b. Kesehatan dan Kesejahteraan yakni perempuan yang berpendidikan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan, gizi, dan perawatan keluarga. Mereka lebih mampu mengambil keputusan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi, merencanakan keluarga dengan lebih baik, dan memberikan asuhan yang lebih baik kepada anak-anak mereka. Hal ini berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu dan anak serta peningkatan kualitas hidup keluarga.
- c. Peningkatan Partisipasi Ekonomi yakni pendidikan membuka peluang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam ekonomi, baik melalui pekerjaan formal maupun kewirausahaan. Perempuan yang berpendidikan dapat mengakses lapangan kerja yang lebih baik dan lebih beragam, serta memiliki keterampilan untuk memulai dan mengelola usaha sendiri. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka sendiri tetapi juga memberikan kontribusi pada perekonomian keluarga dan masyarakat.
- d. Peran dalam Masyarakat dan Pengambilan Keputusan yakni pendidikan memperkuat peran perempuan dalam masyarakat dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan, baik di rumah, tempat kerja, maupun dalam komunitas. Perempuan yang berpendidikan lebih mungkin terlibat dalam kegiatan sosial, politik, dan ekonomi, serta memperjuangkan hak-hak mereka dan orang lain.
- e. Pengurangan Kemiskinan yakni pendidikan perempuan secara langsung terkait dengan pengurangan kemiskinan. Ketika perempuan memiliki akses ke pendidikan, mereka lebih mungkin untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, yang pada gilirannya dapat

meningkatkan kesejahteraan seluruh keluarga. Pendidikan perempuan juga berperan dalam memutus siklus kemiskinan antar generasi dengan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi anak-anak mereka.

- f. Pendidikan Anak-anak yakni perempuan yang berpendidikan cenderung lebih menekankan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, baik laki-laki maupun perempuan. Mereka lebih mungkin untuk mendukung dan mendorong anak-anak mereka untuk bersekolah dan mencapai prestasi yang tinggi. Ini menciptakan efek berantai positif, di mana generasi berikutnya juga akan lebih terdidik dan berdaya.
- g. Penghapusan Ketidaksetaraan Gender yakni pendidikan adalah salah satu alat yang paling efektif untuk mengurangi ketidaksetaraan gender. Melalui pendidikan, perempuan dapat melawan stereotip dan norma sosial yang membatasi peran mereka. Pendidikan juga memberikan perempuan pengetahuan dan keberanian untuk menuntut hak-hak mereka dan berjuang melawan diskriminasi.

Secara keseluruhan, pendidikan bagi perempuan bukan hanya tentang memberikan hak yang sama kepada perempuan untuk belajar, tetapi juga tentang membangun masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan. Dengan memberdayakan perempuan melalui pendidikan, seluruh komunitas diuntungkan karena perempuan yang berpendidikan membawa dampak positif yang luas pada banyak aspek kehidupan. (Amit, Prakash., 2024).

Pendidikan bagi perempuan bukan hanya penting untuk perkembangan individu mereka, tetapi juga untuk pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih luas. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pentingnya pendidikan bagi perempuan:

- a. Transformasi Sosial

Dalam hal transformasi sosial terdiri atas dua tujuan, yaitu: pertama, mengubah peran gender. Dalam hal ini, pendidikan membantu perempuan menantang norma-norma sosial yang tradisional dan diskriminatif. Dengan pendidikan, perempuan dapat membentuk kembali peran gender dalam masyarakat dan mengurangi stereotip yang membatasi mereka hanya pada peran domestik. Kedua, Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam hal ini pendidikan adalah kunci dalam mengurangi kesenjangan gender. Ketika perempuan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan,

mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan, baik di bidang ekonomi, politik, maupun sosial.

b. Peningkatan Kualitas Hidup

Peningkatan kualitas hidup terdiri atas dua tujuan, yaitu: pertama, kesehatan reproduksi dan anak. Dalam hal ini perempuan yang berpendidikan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi, termasuk pentingnya perencanaan keluarga. Ini mengarah pada praktik kesehatan yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan ibu dan anak, mengurangi angka kematian ibu, serta mencegah penularan penyakit. Kedua, pengurangan pernikahan dini dan Kekerasan. Dalam hal ini perempuan yang memiliki akses ke pendidikan lebih kecil kemungkinannya untuk menikah pada usia muda. Mereka juga lebih mungkin untuk mengenali dan melawan kekerasan dalam rumah tangga, serta menuntut perlindungan dan keadilan.

c. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian Ekonomi terdiri atas dua, yaitu: Pertama, akses ke pekerjaan yang layak. Dalam hal ini pendidikan meningkatkan peluang perempuan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpendapatan lebih baik. Ini tidak hanya memberikan kemandirian finansial tetapi juga memungkinkan mereka berkontribusi secara signifikan pada perekonomian keluarga dan masyarakat. Kedua, kewirausahaan. Dalam hal ini pendidikan juga memberikan perempuan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis. Kewirausahaan perempuan memainkan peran penting dalam mendorong inovasi dan menciptakan lapangan kerja baru di masyarakat.

d. Dampak pada Generasi Mendatang

Dampak pada generasi mendatang terdiri atas tujuan: pertama, pendidikan untuk anak-anak. Dalam hal ini perempuan yang berpendidikan lebih mungkin untuk mengutamakan pendidikan bagi anak-anak mereka. Ini menciptakan lingkaran kebaikan, di mana generasi berikutnya juga mendapatkan pendidikan yang baik dan tumbuh dengan lebih banyak peluang. Kedua, mengurangi kemiskinan antar generasi. Adanya pendidikan kepada perempuan, siklus kemiskinan dapat diputus. Perempuan yang berpendidikan mampu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga mereka, yang pada

gilirannya meningkatkan kesempatan bagi anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

e. Pembangunan Nasional

Dalam hal Pembangunan nasional bertujuan dalam kontribusi pada ekonomi nasional, yakni ketika lebih banyak perempuan berpendidikan, tenaga kerja nasional menjadi lebih beragam dan kompeten. Perempuan yang berpendidikan cenderung memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan inovasi di berbagai sektor. Hal ini membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mengurangi kemiskinan. Selain itu, perempuan yang berpendidikan juga lebih mungkin berkontribusi pada pembangunan ekonomi melalui kewirausahaan, penelitian, dan pengambilan keputusan di berbagai tingkat. (Nisaus, sholihah., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan bagi perempuan sangat penting karena memiliki banyak tujuan atau manfaat. Akan tetapi, selain hal tersebut, terdapat pula manfaat, tujuan atau pentingnya pendidikan bagi perempuan yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Peningkatan Keterampilan dan Produktivitas yaitu menghasilkan tenaga kerja berkualitas. Pendidikan memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki pasar kerja dan bersaing di berbagai bidang. Dengan lebih banyak perempuan yang memiliki akses ke pendidikan tinggi, tenaga kerja menjadi lebih berkualitas. Hal ini meningkatkan produktivitas, karena pekerja yang terampil dapat bekerja lebih efisien dan menghasilkan output yang lebih besar.
- b. Diversifikasi ekonomi yaitu peningkatan partisipasi di sektor-sektor baru. Ketika perempuan terlibat dalam sektor-sektor yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki, seperti teknologi, sains, dan teknik, hal ini membantu mendiversifikasi ekonomi. Diversifikasi ini penting untuk menciptakan ekonomi yang lebih tahan terhadap guncangan dan lebih inovatif.
- c. pengurangan ketimpangan gender yaitu pemberdayaan ekonomi. pendidikan memberdayakan perempuan dengan memberi mereka alat dan pengetahuan untuk bersaing di pasar kerja. Ketika perempuan lebih mandiri secara ekonomi, hal ini juga

- mengurangi ketergantungan pada pendapatan dari laki-laki, yang pada gilirannya mengurangi ketimpangan gender dalam masyarakat.
- d. kewirausahaan perempuan yaitu penciptaan lapangan kerja. Perempuan yang berpendidikan cenderung memiliki peluang lebih besar untuk memulai bisnis mereka sendiri. Kewirausahaan perempuan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain. Hal ini dapat menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.
 - e. Peningkatan pendapatan rumah tangga yaitu kesejahteraan ekonomi. Perempuan yang bekerja cenderung berkontribusi pada pendapatan rumah tangga, yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara keseluruhan. Dengan peningkatan pendapatan, keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk akses yang lebih baik ke pendidikan, kesehatan, dan perumahan.
 - f. Kontribusi dalam pengambilan keputusan yaitu kepemimpinan dan kebijakan. Perempuan yang berpendidikan lebih mungkin untuk terlibat dalam pengambilan keputusan di berbagai tingkat, baik dalam sektor publik maupun swasta. Partisipasi perempuan dalam kepemimpinan dan pembuatan kebijakan dapat menghasilkan keputusan yang lebih inklusif dan beragam, yang pada akhirnya dapat mendukung pembangunan yang lebih berkelanjutan.
 - g. Dampak Jangka Panjang yaitu kepada generasi berikutnya. Perempuan yang berpendidikan lebih cenderung mendidik anak-anak mereka, yang berarti generasi berikutnya akan lebih berpendidikan dan lebih siap untuk berkontribusi pada ekonomi nasional. Ini menciptakan siklus positif di mana pendidikan perempuan terus mendorong pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. (Clark, Alexander, Matthews., 2013).

3. Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender merujuk pada kondisi di mana laki-laki dan perempuan memiliki hak, tanggung jawab, dan kesempatan yang setara dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, politik, dan kehidupan keluarga. Ini berarti tidak ada diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, dan setiap individu dihargai serta diberi kesempatan yang sama untuk berkembang

dan berkontribusi pada masyarakat, sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Kesetaraan gender juga mencakup upaya untuk menghapus stereotip gender dan memastikan bahwa semua orang, tanpa memandang jenis kelamin, diperlakukan dengan adil dan setara. (Annur, Rosida, Siregar., Mita, Andira., Mohammad, Imam, Hasan, Reza., Nanda, Lubis., Tsaniyah, Andhini., Sukma, Erni., 2024).

Kesetaraan gender bukan hanya tentang memberikan hak yang sama bagi laki-laki dan perempuan, tetapi juga tentang memastikan bahwa struktur sosial, budaya, dan ekonomi mendukung keadilan ini. Berikut beberapa aspek lebih lanjut tentang kesetaraan gender:

- a. Pendidikan. Kesetaraan gender dalam pendidikan berarti anak laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama ke pendidikan, tanpa hambatan seperti stereotip gender, pernikahan dini, atau beban kerja rumah tangga yang berlebihan. Ini juga berarti kurikulum dan bahan ajar yang bebas dari bias gender.
- b. Pekerjaan dan Ekonomi. Dalam dunia kerja, kesetaraan gender berarti laki-laki dan perempuan mendapatkan upah yang setara untuk pekerjaan yang sama, memiliki kesempatan yang sama untuk naik pangkat, dan tidak mengalami diskriminasi atau pelecehan berdasarkan jenis kelamin. Ini juga mencakup akses yang setara terhadap sumber daya ekonomi, seperti kredit dan tanah.
- c. Kesehatan. Kesetaraan gender dalam kesehatan berarti layanan kesehatan yang responsif terhadap kebutuhan spesifik gender, seperti kesehatan reproduksi dan kesehatan mental. Ini juga mencakup upaya untuk mengurangi angka kematian ibu, memberikan akses ke perawatan yang memadai, dan menghormati hak-hak reproduksi.
- d. Politik dan Pengambilan Keputusan. Di ranah politik, kesetaraan gender berarti perempuan memiliki representasi yang setara dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan di semua level pemerintahan. Ini termasuk akses ke posisi kepemimpinan dan partisipasi dalam proses politik. (Annur, Rosida, Siregar., Mita, Andira., Mohammad, Imam, Hasan, Reza., Nanda, Lubis., Tsaniyah, Andhini., Sukma, Erni., 2024).

Uni Eropa menekankan prinsip kesetaraan, membedakan antara non-diskriminasi dan langkah-langkah kesetaraan yang lebih luas, yang sangat penting untuk memajukan hak-hak gender di seluruh negara anggota. Di China, kesadaran akan kesetaraan gender tumbuh di kalangan siswa, menunjukkan pergeseran pandangan tradisional. Namun, kesenjangan yang signifikan tetap ada, seperti yang disorot oleh Laporan Kesenjangan Gender Global. Sementara langkah telah dibuat menuju kesetaraan gender, ketidaksetaraan yang terus-menerus di berbagai sektor menggarisbawahi perlunya advokasi berkelanjutan dan reformasi kebijakan untuk memastikan persamaan hak dan peluang bagi semua. (Annur, Rosida, Siregar., Mita, Andira., Mohammad, Imam, Hasan, Reza., Nanda, Lubis., Tsaniyah, Andhini., Sukma, Erni., 2024).

Inti dari kesetaraan gender adalah memastikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak, peluang, dan perlakuan yang sama dalam semua aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kesetaraan gender bertujuan untuk menghapus diskriminasi dan stereotip berdasarkan jenis kelamin, serta menciptakan masyarakat yang adil di mana setiap individu dihargai dan didukung untuk mencapai potensi maksimal mereka tanpa dibatasi oleh norma atau peran gender tradisional.

PENUTUP

Kesimpulan

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya yang kompleks dan menyeluruh untuk memastikan bahwa perempuan memiliki hak, kesempatan, dan sarana untuk mencapai potensi penuh mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, politik, budaya, dan hukum. Pemberdayaan ini sangat penting tidak hanya untuk perempuan itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, karena ketika perempuan diberdayakan, mereka dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan perkembangan sosial yang lebih inklusif serta adil. Pendidikan, sebagai salah satu alat utama pemberdayaan, memainkan peran kunci dalam mengubah peran gender, meningkatkan kesetaraan, serta membangun masyarakat yang lebih beradab, adil, dan makmur. Dengan demikian, upaya pemberdayaan perempuan harus terus ditingkatkan untuk mencapai kesetaraan gender dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Saran

Untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan secara penuh, diperlukan langkah-langkah konkret berikut:

1. Peningkatan akses pendidikan: Pemerintah perlu mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah tertinggal dan memberikan beasiswa khusus bagi perempuan.
2. Pemberdayaan ekonomi: Perlu diciptakan lebih banyak peluang usaha bagi perempuan melalui program pelatihan kewirausahaan, akses permodalan yang mudah, dan dukungan jaringan pemasaran.
3. Perlindungan hukum: Pemerintah perlu memperkuat penegakan hukum terhadap kasus kekerasan terhadap perempuan dan diskriminasi gender.
4. Keterlibatan masyarakat: Masyarakat perlu dilibatkan aktif dalam upaya pemberdayaan perempuan melalui kampanye kesadaran dan pembentukan kelompok-kelompok pendukung.

Dengan upaya bersama, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrea, Lawrence. (2009). *Uncloaking Epistemologies through Methodology*. 79-83. doi: 10.1057/9780230622982_7
- Amit, Prakash. (2024). *Education and its impact on women: issues and challenges in 21st century*. 75-86. doi: 10.58532/v3bjso1p1ch5
- Andrei, Petroia., Ana, Stegarescu. (2024). *Women's Empowerment Principles: Benefits And Success Stories*. doi: 10.53486/cike2023.56
- Annur, Rosida, Siregar., Mita, Andira., Mohammad, Imam, Hasan, Reza., Nanda, Lubis., Tsaniyah, Andhini., Sukma, Erni. (2024). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Isu Kesetaraan Gender di*

Lingkungan Kampus UIN Suska Riau. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2):71-80. doi: 10.56910/jispendiora.v3i2.1472

Clark, Alexander, Matthews. (2013). Quality education counts for skills and growth. 1-8.

Dr., Sidhant, khulbe., Dr., Puran, chandra, Joshi. (2024). Socio-economic Empowerment of Women in Rural Area of Udham Singh Nagar District (With Special Reference to Kiccha Block). *International Journal For Multidisciplinary Research*, doi: 10.36948/ijfmr.2024.v06i02.17340

Hassan, Malami, Alkanchi., Nura, Ahmad., Yusnani, Mohd, Yusof., Ashraf, Mohammad, Zaidan. (2024). The Role of Muslim Women Education in National Transformation for Human Development. *Fahima*, 3(2):171-191. doi: 10.54622/fahima.v3i2.319

Hisan, Mursalin. (2024). Wawasan Al-Qur'an tentang Pendidikan dan Pengajaran. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 11(1):43-68. doi: 10.33507/an-nidzam.v11i1.1969

Kimberly, Cox., Shannon, Draucker., Doreen, Thierauf., Victoria, Wiet. (2023). "Women". *Victorian Literature and Culture*, 51:543-547. doi: 10.1017/s1060150323000062

Prodip, Karmakar, Samirranjan, Adhikari, (2023). Empowerment and Women's Empowerment – A Theoretical Basis. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(3) doi: 10.36948/ijfmr.2023.v05i03.4111

Sriatun, Sriatun., Sugiono, Sugiono., Nanda, Bella, Kurniasih., Hendrizal, Hendrizal. (2024). The Essence of Education. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 440-445. doi: 10.51178/jsr.v5i2.1910